



## Tradisi Pembacaan Surat Yasin dan AL-Mulk Kaum Ibu di Desa Sirambas Kec Panyabungan Barat Kab Mandailing Natal Sumatera Utara

**Hasrul Fadli**

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

**Ahmad Deski**

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

**Yenni Rahman**

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

**Irpan Rambe**

Institut Darul Qur'an Payakumbuh

Alamat: Jl. Khatib Sulaiman, Limbukan, Kec. Payakumbuh Sel., Kota Payakumbuh, Sumatera Barat 26225

Korespondensi penulis: [hasrulfadly4@gmail.com](mailto:hasrulfadly4@gmail.com)

**Abstract.** *The tradition of reciting Surah Yasin and Al-Mulk is routinely practiced by women in Sirambas Village. This is a form of worship performed in congregation to seek the blessings of Allah SWT. The focus of this study is the opening, main, and closing activities. The aim is to determine how the recitation of Surah Yasin and Al-Mulk is implemented in Sirambas Village, Panyabungan Barat District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra. This study is a Living Qur'an-based field research study because it examines the community's response to the Qur'an in their lives. The practice of reciting Surah Yasin and Al-Mulk has been passed down through generations. This study used descriptive analysis. Data collection included interviews, observation, and documentation. The results of this study describe the tradition of reciting Surah Yasin and Al-Mulk among women in Sirambas Village, divided into three stages: the opening activity (preparation), the main activity (implementation), and the closing activity (prayer). This is done together and has been done for generations. By reading the Yasin and Al-Mulk surahs, the mothers feel many changes. Apart from their worship, the sisterhood of the mothers is also getting closer.*

**Keywords :** *The Tradition of Reciting, Surah Yasin and Al-Mulk, by Mothers*

**Abstrak.** Tradisi pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk secara rutin dilakukan oleh kaum ibu di desa Sirambas, dan merupakan kegiatan ibadah amaliah yang dilakukan secara berjamaah dengan tujuan untuk mengharap ridho Allah Swt. Adapun fokus masalah yang diteliti adalah: mencakup kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk di Desa Sirambas Kec. Panyabungan Barat Kab. Mandailing Natal Sumatera Utara. Penelitian ini termasuk *field reseach* yang berbasis *Living Qur'an* karena meneliti respon masyarakat terhadap Al-Qur'an di tengah kehidupan mereka. Praktek pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk sudah turun temurun dilakukan. Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian lapangan Analisis deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis mencapai wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menggambarkan tradisi pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk kaum ibu di Desa Sirambas dibagi menjadi tiga tahap yaitu: kegiatan pembuka yaitu persiapan, kegiatan inti yaitu pelaksanaan, kegiatan penutup yaitu do'a. Dilakukan secara bersama-sama dan sudah turun temurun dilakukan, dengan adanya pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk ini perubahan yang dirasakan para kaum ibu sangat banyak, selain dalam hal ibadah, persaudaraan para kaum ibu juga semakin erat.

**Kata Kunci:** Tradisi Pembacaan, Surat Yasin dan AL Mulk, Kaum Ibu

## PENDAHULUAN

Living Qur'an merupakan kajian tentang eksistensi Al-Qur'an dalam suatu komunitas melalui analisis hubungan antara Al-Qur'an dan masyarakat, baik secara teori

maupun praktik sehari-hari (Nanda et al., 2025). Secara bahasa, istilah ini menggabungkan "living" yang berarti hidup dengan "Qur'an" sebagai kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai petunjuk umat manusia (Anam & Lufaei, 2024). Dengan demikian, Living Qur'an dapat diartikan sebagai Al-Qur'an yang hidup di ruang sosial masyarakat, di mana interaksi terjadi melalui lisan, tulisan, perbuatan, pemikiran, pengalaman, dan emosi, sehingga membentuk kesadaran kolektif serta tindakan terorganisasi. Di Indonesia, tradisi keagamaan umat Islam, khususnya di masyarakat desa, mencerminkan fenomena ini melalui berbagai praktik yang mempertahankan budaya sambil menginternalisasi ajaran Al-Qur'an.

Berbagai tradisi keagamaan di kalangan umat Islam Indonesia, terutama di desa-desa, menunjukkan keberagaman praktik yang kaya warna. Di Desa Sirambas, misalnya, tradisi pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk oleh kaum ibu telah berlangsung sejak lama sebagai bentuk pertolongan bagi arwah mayit untuk meringankan siksa kubur. Seiring waktu, praktik ini berevolusi menjadi wirid rutin yang tidak lagi terbatas pada acara kematian, melainkan amalan harian untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT demi keberkahan dunia akhirat. Fenomena ini mencerminkan bagaimana Al-Qur'an "hidup" dalam kehidupan masyarakat melalui penghayatan kolektif yang memengaruhi perilaku individu dan komunal.

Urgensi kajian Living Qur'an pada tradisi wirid kaum ibu di Desa Sirambas semakin relevan di tengah modernisasi yang mengancam kelestarian praktik lokal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Isra': 82, "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian" (Q.S. Al-Isra': 82). Tanpa dokumentasi dan analisis mendalam, tradisi ini berisiko punah, padahal ia menjadi bukti bagaimana Al-Qur'an dihayati secara kontekstual untuk memperkuat ikatan sosial dan spiritual. Kajian ini penting untuk melestarikan warisan budaya Islam Indonesia sekaligus memperkaya diskursus kontemporer tentang relevansi Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan menganalisis eksistensi Living Qur'an dalam tradisi wirid pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk oleh kaum ibu di Desa Sirambas, dengan fokus pada interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an secara teori dan praktik. Secara khusus, tujuan mencakup: (1) mengidentifikasi bentuk penghayatan Al-Qur'an dalam wirid

tersebut; (2) menganalisis pengaruhnya terhadap kesadaran kolektif dan tindakan sosial; serta (3) mengeksplorasi implikasi untuk pelestarian tradisi keagamaan di era modern.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) berbasis Living Qur'an, yaitu mengkaji bagaimana Al-Qur'an dihayati, dipraktikkan, dan dimaknai oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena sosial-keagamaan berupa tradisi pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk oleh kaum ibu di Desa Sirambas, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan tokoh agama, pengurus kelompok wirid, dan kaum ibu yang terlibat langsung dalam kegiatan, observasi partisipatif terhadap proses pelaksanaan tradisi, serta dokumentasi berupa catatan kegiatan dan arsip pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai bentuk pelaksanaan, makna, serta pengaruh tradisi pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk dalam kehidupan keagamaan masyarakat Desa Sirambas.

## **HASIL**

Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai "fenomena yang hidup di tengah masyarakat Muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai objek studinya (Al-Khanafi, 2019). Oleh karena itu, kajian tentang Living Qur'an dapat diartikan sebagai kajian tentang "berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Al Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu (Sugiarto et al., 2023). Tradisi (bahasa latin : tradition, artinya diteruskan) menurut arti bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat, baik yang menjadi adat kebiasaan atau dalam pengertian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama (Muhaimin, 2001). Tradisi secara umum dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin dan praktek-praktek tersebut. Badudu zain juga mengatakan bahwa tradisi merupakan adat kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan

masih terus menerus dilakukan di masyarakat, di setiap tempat dan suku yang berbeda-beda (Mut'ah, 2009).

Tradisi adalah adat-istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. Sumber tradisi pada umat ini bisa disebabkan karena sebuah *Urf* (kebiasaan) yang muncul di tengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga, lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan (Syaltut, 2006). Surah Yasin adalah salah satu surah yang keseluruhannya turun di kota mekkah sebelum nabi Muhammad SAW hijrah. Surah ini memiliki ciri-ciri tertentu seperti ayat-ayatnya yang tidak panjang dan kemudahan dalam membacanya, tujuan uariannya adalah menanamkan akidah baik yang berkaitan dengan keesaan Allah dan risalah kenabian maupun tentang kebenaran Al-qur'an maupun keniscayaan hari kiamat.

Surah Yasin juga mempunyai nama lain yaitu *al-qalb* (jantung) yaitu adalah bahwasanya surah Yasin juga bisa disebut jantung Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan HR. Imam at-Tirmidzi bahwasanya anas berkata rasulullah SAW bersabda:”sesungguhnya setiap sesuatu itu memiliki hati dan hati bagi Al-Qur'an itu adalah surah Yasin siapa yang membacanya, maka Allah akan memberikan pahala bagi bacaannya itu seperti pahala membaca Al-Qur'an sepuluh kali.

Dalam kitab tafsir yang ditulis oleh Jalaluddin al-Suyuti dan Jalaluddin al-Mahalli biasanya kalimat seperti Yasin dan yang lainnya cukup diberi keterangan wallahu a'lam( Allah lebih mengetahui). Surah Al-mulk disepakati oleh para ulama sebagai surah makkiyah, yakni turun sebelum nabi berhijrah ke madinah, bahkan sementara ulama menilai keseluruhan surah yang terdapat dalam juz 29 Al-Qur'an adalah makkiyah sebagaimana keseluruhan surah yang terdapat dalam juz 28 adalah madaniyah. Tradisi pembacaan surah Yasin dan Al-mulk adalah salah satu tradisi keagamaan yang sudah membumi dikalangan masyarakat Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang terorganisir dalam NU.

#### 1. Praktek pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk kaum ibu di desa Sirambas

Dalam praktek pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk kaum ibu di desa Sirambas dilakukan pada malam jum'at. Kegiatan pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk ini bertempat di rumah warga dan dilakukan secara bergilir sesuai kesepakatan kaum ibu. Adapun kegiatan yang dilakukan saat pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk di desa

Sirambas yaitu;

- a. Persiapan
  - b. Pelaksanaan terdiri dari tawasul, membaca surah Yasin 1 kali, membaca surah Al-Mulk 1 kali, membaca Takhtim, Tahlil dan doa.
2. Pengaruh Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk

Setiap suatu tindakan yang dilakukan tentunya mempunyai makna tersendiri dan pengaruhnya, hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat desa Sirambas yang melakukan pembacaan surah Yasin dan Al-mulk. Pengaruh yang dirasakan masyarakat desa Sirambas antara lain:

- a. Bagi individu

Tradisi pembacaan surah Yasin dan Al-mulk merupakan sarana untuk mendekatkan kepada Allah Swt, dan sarana untuk menolak bala' dengan menggunakan media surah Yasin dan Al-mulk. Selain itu, bentuk ibadah untuk menambah pendekatan diri kepada Allah SWT baik secara langsung maupun dengan wasilah. Dan juga bukti cinta kita kepada rasulullah karena Al-qur'an adalah salah satu mukjizat nabi Muhammad Saw sehingga membaca sebagian ayat Al-qur'an dapat menjadi media untuk berusaha mendapat syafa'at nabi Muhammad SAW kelak di hari kiamat.

- b. Bagi Kelompok

Tradisi pembacaan surah Yasin Al-Mulk melibatkan beberapa orang dalam pelaksanaannya, dan juga pasti akan memiliki dampak terhadap kelompok yang terlibat dalam kegiatan tersebut, antara lain adalah menjadikan rasa toleransi terhadap sesama menjadi kuat, mempererat tali silaturrahi antar kaum ibu di desa tersebut, dan juga menambahkan pengetahuan dan rasa ingin mempelajari tentang keagamaan.

- c. Bagi orang lain

Tradisi pembacaan surah Yasin dan Al-Mulk sebagai bentuk solidaritas yang dibangun dapat berdampak bagi orang lain, tidak hanya kaum ibu saja, akan tetapi dampaknya juga kepada bapak-bapak juga anak-anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi pembacaan Surah Yasin dan Al-Mulk oleh kaum ibu di Desa Sirambas secara umum terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan, yang diawali dengan pembacaan

tawassul, dilanjutkan dengan Surah Yasin, kemudian Surah Al-Mulk, takhtim, tahlil, dan diakhiri dengan doa. Kegiatan ini merupakan tradisi turun-temurun yang telah lama dilaksanakan dan dipandang baik serta memiliki banyak manfaat, baik secara duniawi maupun ukhrawi. Tradisi tersebut memberikan dampak positif bagi kaum ibu, antara lain meningkatkan semangat dalam beribadah, mempererat persaudaraan, serta menjadi sarana peningkatan kualitas diri dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt dan mengharapkan ridha-Nya di dunia maupun di akhirat.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Khanafi, M. . I. S. (2019). *Living Qur ' An : Kombinasi Kalimat Lailaha Illallah Dengan Surah Al-Kahfi : 10 Dan Al- Isra ' : 82 Dalam Ilmu Pernafasan Al - Muslimun ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar )*.
- Anam, K., & Lufaei. (2024). Living Quran : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Tafsir Al-Quran. *Jim-Iqt-Staini Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 1*(1), 75–87.
- Muhaimin, A. G. (2001). *Islam Dalam Bingkai Lokal: Potret Dari Cirebon*. Wacana Ilmu.
- Mut'ah, A. (2009). *Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia*.
- Nanda, N. A., Alvionita, D. S., & Faros, M. A. (2025). Interaksi Masyarakat Melalui Tradisi Dan Ritual Sosial. *Islamic Law: Jurnal Siyasah, 10*(2), 165–175.
- Sugiarto, F., Ahlan, & Janhari, M. N. (2023). *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*.
- Syaltut, S. M. (2006). *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Syaltut (Dalam Hal Aqidah Perkara Ghaib Dan Bid'Ah)*. Darus Sunnah Press.